



IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KOTA TANGERANG SELATAN

Ahmad Rafi Al Hazmi

MAN 1 Tangerang Selatan

Email: @rafialhazmiahmad@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

The current educational transformation is the background of this research conducted at MAN 1 South Tangerang City. Deep learning as the latest learning approach is a formula for low student interest and enthusiasm. Conventional learning methods cause boredom in students. Therefore, deep learning is implemented to be a solution. This research was conducted using classroom action research (CAR) with an experimental approach. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of deep learning in learning aqidah akhlak in class X MAN 1 South Tangerang City. The results of this study indicate that deep learning can foster collaboration, creativity, and critical thinking of students and make learning aqidah akhlak mindful, meaningful, and enjoyable learning.

Keyword: Deep Learning, Akidah Akhlak

Abstrak :

Transformasi pendidikan saat ini adalah menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran terbaru menjadi formula dari rendahnya minat dan semangat peserta didik. Metode pembelajaran yang konvensional menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Oleh karena itu deep learning diimplementasikan untuk menjadi solusi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan eksperimental. Tujuan penelitian ini ingin melihat efektifitas penerapan deep learning pada pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa deep learning dapat menumbuhkan kolaborasi, kreatifitas, dan berpikir kritis peserta didik dan menjadikan pembelajaran akidah akhlak pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggemberikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses kecakapan yang fundamental secara intelektual maupun emosional kepada alam dan sesama manusia. Tujuannya adalah agar generasi muda dapat menjadi penerus generasi sebelumnya dan dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma kehidupan (Ahmad Rifa'i, 2018). Nilai-nilai dan norma kehidupan tersebut meliputi nilai kebenaran



dan moral, terdapat juga norma kehidupan seperti agama, kesusilaan, hukum, dan kesopanan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, yang inti didalamnya termaktub bahwa pendidikan Indonesia memiliki harapan bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Hilda Ainisyifa, 2016).

Masa depan Pendidikan Indonesia menghadapi banyak tantangan, kondisi yang semakin kompleks, tidak pasti, dan juga ambigu. Tantangan tersebut terletak pada internal Pendidikan itu sendiri, seperti menurunnya kualitas pembelajaran meskipun akses Pendidikan dasar dan menengah sudah cukup baik. Pendekatan pendekatan pembelajaran yang belum berjalan efektif sehingga minimnya literasi membaca peserta didik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil PISA, yang mana literasi dan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah karena kesenjangan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Tantangan lainnya adalah tentang kompetensi guru yang belum maksimal dan belum memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Selain itu, yang masih menjadi masalah setiap tahunnya bahwa beban kerja guru yang dianggap terlalu berat dan banyak berkaitan dengan tugas administratif sehingga mengurangi konsentrasi pada tugas utamanya sebagai pendidik.

Tantangan tersebut dapat dilalui melalui tranformasi pendidikan. Sistem pendidikan nasional perlu ditransformasi secara terstruktur, sistemik, dan masif. Karena jika terus bertahan dengan system pendidikan saat ini maka akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Kemendikdasmen, 2025). Dalam menghadapi transformasi Pendidikan, tugas seorang pendidik amatlah berat, karena seorang pendidik harus mengajar dan membantu peserta didik menginterpretasikan materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu perlu metode dan perangkat pembelajaran lainnya yang berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam (Nurul Muthmainnah, 2025).

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Dwi Prasetyo dkk, menunjukkan dari sampel 200 guru di Indonesia, 59,7 % belum secara utuh istilah *deep learning* mereka masih mengenalnya dengan istilah teknologi (AI) yang ini adalah pendekatan teknologi bukan pada pendekatan pedagogis. Namun, kabar baiknya 96% guru menyatakan bahwa *deep learning* perlu diterapkan di sekolah (Yanuar Dwi Prasetyo, 2025).

Dalam pelajaran akidah akhlak memiliki beberapa tantangan, diantaranya materi yang bersifat abstrak dari nilai-nilai agama itu sendiri. Sebuah penelitian

dari sufiani menjelaskan bahwa pengajaran nilai-nilai agama perlu dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang agar bukan hanya sebagai pengetahuan semata tapi juga bias diterapkan pada kehidupan setiap harinya (Sufiani, 2022).

Pembelajaran akidah akhlak juga memiliki peran yang sangat penting dalam merekonstruksi karakter peserta didik. Sebagaimana terdapat materi “menghindari akhlak tercela” tidak hanya untuk memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membimbing peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih terdapat kenyataan di lapangan masih menggunakan metode konvensional (M. Al-Amin, 2017).

Untuk menjawab segala problematika tersebut, pendidikan di Indonesia telah bertransformasi menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 (Yanuar Dwi Prasetyo, 2025). Dalam hal ini dalam susunan kurikulum merdeka yang digagas pada periode sebelumnya disempurnakan dengan pendekatan pembelajaran yakni *deep learning*. Pendekatan ini digaungkan oleh Abdul Mu'ti selaku Menteri pendidikan dasar dan menengah Republik Indonesia. Hal yang diharapkan dari transformasi ini adalah sebuah jawaban dari setiap problematika pendidikan saat ini.

Deep learning menekankan pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, dan pemecahan masalah (Biggs. J & Tang, 2011). Pendekatan ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa peserta didik dapat bukan hanya mengetahui sebuah informasi tapi mengaplikasikan materi pada kehidupan. Hal ini juga selaras dengan pembelajaran aktif dengan pendekatan *student center learning* yang mana menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Bonwell, C. C., & Eison. J. A, 1991). Serta sejalan juga dengan teori konstruktivisme yang dibawa oleh Vygotsky, bahwa proses belajar merupakan proses membangun makna yang bersumber dari pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978).

Sebagai sebuah pendekatan yang baru diperkenalkan dalam dunia pendidikan Indonesia, peneliti hendak melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji keberhasilan pendekatan ini dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *deep learning* pada Pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu proses inquiri yang bersifat intrinsik yang terkendali, bersiklus,

dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh seorang guru/calon guru untuk tujuan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan adalah suatu cara bagi suatu kelompok untuk mengatur situasi di mana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain. Hasil yang diharapkan adalah perbaikan dalam pelaksanaan pengalaman atau pembelajaran (Herawati Susilo, 2021).

Penelitian Tindakan kelas bertujuan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, mampu melakukan refleksi mengenai suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Serta mampu pengumpulan, analisis, dan penerapan tindakan berdasarkan bidang yang diampu (Prio Utomo, dkk, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak, proses pembelajaran dan segala perangkatnya adalah instrument yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X pada tahun ajaran 2024/2025 di semester genap

Jenis penelitian Tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini, adalah penelitian Tindakan kelas eksperimental yang peneliti melakukan pengujian pendekatan *deep learning* pada pembelajaran akidah akhlak, sementara metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deep learning atau pembelajaran mendalam adalah proses memperoleh enam kompetensi global yaitu: karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. *Deep learning* dapat dilakukan jika kita menggunakan kompetensi untuk terlibat dalam isu dan tugas bagi siswa dan dunia (Michael Fullan, 2019).

Prinsip *deep learning* yang sudah diterapkan lebih dulu di negara lain menekankan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Negara tersebut menerapkan pembelajaran inklusif untuk menjamin kenyamanan peserta didik dalam belajar. Beberapa negara tersebut ialah Inggris, Australia, dan Finlandia. Pendidikan di Finlandia terpusat pada peserta didik, inklusif, dan holistic. Pembelajaran diharapkan dapat mengstimulasi berpikir kritis, kesejahteraan, dan keterampilan peserta didik. Sementara di Inggris, guru diberikan fleksibilitas untuk memutuskan pendekatan belajar yang paling tepat untuk peserta didik secara mendalam (Michael Fullan, 2019).

Prinsip pembelajaran *deep learning* yang digagas oleh kemendikdasmen memiliki 3 komponen, yaitu:

1. *Mindfull learning* (Berkesadaran)

Berkesadaran dimaknai dengan pengalaman belajar peserta didik Ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, memiliki motivasi *intrinsik* untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.

2. *Meaningfull learning* (Bermakna)

Bermakna diartikan dengan peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Dimana proses belajar bukan hanya sebatas memahami teori namun juga berorientasi pada kemampuan mengaplikasikan pengetahuan. Pembelajaran yang terkoneksi dengan lingkungan peserta didik membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, Masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3. *Joyfull learning* (Menggembirakan)

Menggembirakan dimaknai dengan suasana pembelajaran yang positif, menantang, dan menyenangkan, dan memotivasi. Perasaan senang peserta didik dapat membangun emosional, sehingga mereka lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Pada saat peserta didik merasa nyaman, peserta didik terpenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan apresiasi dan aktualisasi diri (Kemendikdasmen, 2025).

Pembahasan

Implementasi pendekatan *deep learning* pada pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang Selatan terfokus pada materi mengamalkan akhlak terpuji yaitu *hikmah*, *iffah*, dan *syaja'ah*. Pada pendekatan *deep learning* ada 3 aspek penting yaitu *mindfull*, *meaningfull*, dan *joyfull*. 3 aspek membutuhkan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Pada aspek *mindfull* (berkesadaran), peserta didik akan diajak untuk melihat video pembelajaran tentang sifat-sifat terpuji tersebut. Kesadaran peserta didik semakin baik ketika menyaksikan langsung dampak yang akan didapatkan dari implementasi akhlak terpuji tersebut.

Pada aspek *meaningfull* (bermakna), peserta didik diminta untuk melakukan *role playing* (bermain peran) untuk lebih memahami konsep dari sifat terpuji tersebut. Setiap kelompok belajar akan mendapatkan materi yang berbeda, dan setiap kelompok tersebut juga mendapatkan peran yang berbeda

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengedepankan diferensiasi dalam pembelajaran. Jadi peserta didik yang cenderung kinestetik mendapatkan peran sebagai actor baik antagonis, protagonis, maupun figuran. Peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual mendapatkan tugas mengatur alur cerita dan latar tempat dari *role playing* tersebut. Sementara yang audio diarahkan untuk menjadi narator dalam membacakan naskah *role playing*.

Pada aspek *joyfull* (menyenangkan), pada awal pembelajaran guru melakukan *ice breaking* untuk melatih focus dan pembelajaran tidak menegangkan, proses pembelajaran pada dengan metode *role playing* peserta didik sangat antusias untuk mengikuti, memahami, dan menerapkan pada pembelajaran. Selain itu pada asesmen sumatif, guru menggunakan aplikasi *Kahoot* dan *mentimeter* sehingga sangat menarik antusias peserta didik.

Berdasarkan proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut, berdampak signifikan. Peserta didik ketika pembelajaran dengan pendekatan *konvensional* atau metode ceramah Mereka tampak lesu dan kurang menarik karena hanya ada interaksi satu arah. Sementara dengan pendekatan *deep learning* yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran *role playing* dan *contextual teaching and learning* dan aplikasi pendukung pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi aktif, peserta didik saling kolaborasi dalam menyelesaikan proyek *role playing*, inovasi dan daya berpikir kritis mereka juga terbangun. Adapun output dari pembelajaran akidah akhlak materi sifat sifat terpuji (*Hikmah, iffah, syaja'ah*), peserta didik memahami teori dan mengimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran sehingga terimplikasi langsung pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan pada kelas X semester genap tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* yang dilaksanakan di kelas X MAN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sebagai pendukung seperti: *role playing, contextual teaching and learning*, dan penggunaan media pembelajaran seperti *Kahoot* dalam assessment sumatif menunjukkan hal yang positif dalam keaktifan dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses yang terlihat peserta didik dapat menunjukkan kolaborasi aktif, *forum group discussion*, dan juga kreativitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan yang diharapkan dari pendekatan *deep learning* yang mana

menjadikan pembelajaran yang lebih berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.

Rekomendasi yang dapat dilaksanakan dari penelitian ini adalah perlu mempersiapkan banyak metode pembelajaran untuk mengakomodir peserta didik yang berdiferensiasi dan menyesuaikan tema yang diajarkan. Konsistensi akan menjadi tantangan dalam menyiapkan setiap perangkat pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikdasmen (2025), *Pembelajaran Mendalam*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Muthmainnah, Nurul, dkk, (2025), *Implementasi Pendekatan Deep Learning terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 01.
- Prastyo, Yanuar Dwi dkk, (2025), *Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia*, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2025, h. 1073
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Al-Amin, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish,.
- Biggs, J & Tang (2011). *Teaching for Quality Learning at University (4th.ed)*. Open University Press.
- Bonwell, C. C., & Eison. J. A (1991). *Active Learning: Creating Excitement in The Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report.
- Vgotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Harvard University Press.
- Firdaus, Iqlima. Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah, *Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol. 1, No. 2, 2023 ISSN 3021-7938105.
- Fullan, Michael (2019). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*, SAGE Publications/Corwin Press.